PENCEMARAN KAPANG *Aspergillus* spp. PADA PENETASAN TRADISIONAL ITIK ALABIO DI DESA MAMAR KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA KALIMANTAN SELATAN

Aspergillus spp. CONTAMINATION ON TRADITIONAL HATCHERIES OF ALABIO DUCK IN MAMAR VILLAGE DISTRICT OF HULU SUNGAI UTARA SOUTH KALIMANTAN

Bambang Ngaji Utomo

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Palangkaraya, Jln. Tjilik Riwut Km. 6,5 P.O. Box 122, Palangkaraya 73001 INDONESIA, Telp./Fax. (62-536) 31219

ABSTRAK

Media Veteriner. 1999. 6(4): 1-4.

Contoh telur tetas, pakan, sekam dan anak itik (DOD) hasil penetasan dari pusat penetasan tradisional itik Alabio di Desa Mamar Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan telah diperiksa terhadap keberadaan *Aspergillus.* Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa persentase pencemaran kapang *Aspergillus* berkisar 20-40% pada contoh telur tetas, 25-50% pada contoh pakan, 0% pada contoh sekam dan 0-22,86% pada contoh DOD. Jenis *Aspergillus* yang ditemukan adalah *Aspergillus flavus* (18 isolat), *Aspergillus fumigatus* (12 isolat), *Aspergillus niger* (9 isolat) dan *Aspergillus* sp. (9 isolat). Kandungan kapang *Aspergillus* pada pakan yang diperiksa mencapai kisaran $2,0x10^3$-$2,3x10^5$ koloni/gram.

Kata-kata kunci: aspergillosis, pencemaran, penetasan, itik Alabio

ABSTRACT

Media Veteriner. 1999. 6(4): 1-4.

Sample of eggs, feed, rice grains and DOD taken from center for traditional hatcheries of Alabio ducks in Mamar Village District of Hulu Sungai Utara South Kalimantan were examined for *Aspergillus* contamination. The result showed that 20-40% of hatched eggs, 25-50% of feed, 0% of rice grains and 0-22,86% of DOD was contamined. The species of *Aspergillus* found in *those* materials were *Aspergillus flavus* (18 isolates), *Aspergillus fumigatus* (12 isolates), *Aspergillus niger* (9 isolates) and *Aspergillus* sp. (9 isolates). *Aspergillus* content in feed sample examined was in the range between $2.0x10^3$-$2.3x10^5$ colonies/gram.

Key words: aspergillosis, contamination, hatcheries, alabio ducks

PENDAHULUAN

Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) yang merupakan pusat pengembangan itik Alabio di Kalimantan Selatan, memiliki daerah-daerah dengan kekhasannya dalam pengembangan ternak itik, misalnya daerah yang khusus untuk pembesaran, penghasil telur (penghasil telur tetas dan telur konsumsi berbeda lokasi) dan pusat penetasan. Desa Mamar merupakan salah satu pusat penetasan dan kegiatan penetasan sudah dilakukan secara turun-temurun menggunakan penetas tradisional yang terbuat dari kayu berbentuk empat persegi panjang yang di dalamnya terdapat bronjong sebagai tempat telur tetas dan sekam sebagai pemanas. Penetas jenis ini masih menjadi primadona peternak yang mampu memuat 1.000 butir telur tetas dalam satu kali periode penetasan, walaupun daya tetasnya masih relatif rendah (Istiana *et al.,* 1991; Utomo, 1994).

Tatalaksana penetasan tersentuh teknologi, misalnya seleksi dan perlakuan terhadap telur-telur yang ditetaskan, suhu, tingkat kelembaban dan sanitasi tempat dan lingkungan penetasan. Istiana *et al.* (1991) melaporkan bahwa jumlah kuman dalam bulu halus dari penetasan itik di Desa Mamar melebihi ambang yang dianjurkan dan dari debu didapatkan *Salmonella* spp. yang menunjukkan rendahnya tingkat sanitasi tempat penetasan (Istiana, 1993). Pencemaran telur oleh bakteri atau kapang dapat menurunkan daya tetas telur (Ainsworth dan Austwick, 1973; Sebastian, 1987). Dengan demikian, higienitas yang bagus merupakan hal yang penting untuk mengurangi pencemaran yang pada akhirnya akan menghasilkan anak-anak itik bermutu baik dan menurunkan kematian dini (Deeming, 1992).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pencemaran kapang *Aspergillus* spp. pada penetasan tradisional itik Alabio di Desa Mamar yang dapat dijadikan masukan bagi instansi terkait untuk meningkatkan upaya pencegahan terhadap aspergillosis.

Media Peternakan Vol. 6 No 4 Th 1999